



KAWASAN ANGIN MUSIM ASIA, ARAB DAN PERSIA, SERTA ASIA SELATAN

## 2.2 DARATAN ASIA TENGGARA (TONKIN, SIAM, PEGU)

DOC 3

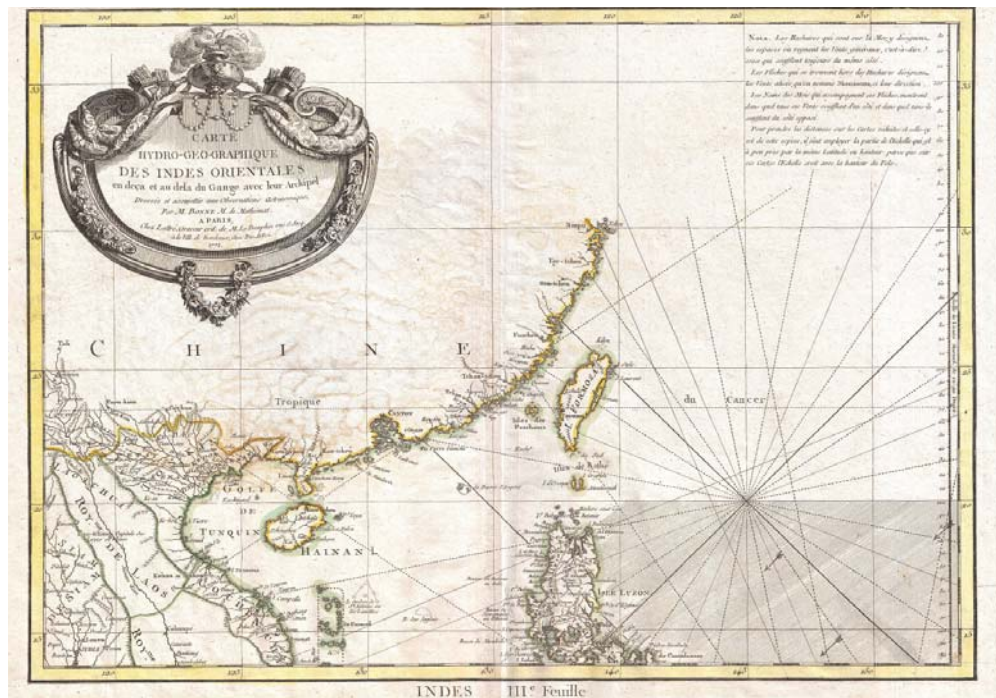


Illustration 1. Peta China Tenggara. Rigobert Bonne, 1771.

# Surat dari Raja Tonkin mengenai pemutusan hubungan dagang dengan VOC, 10 Februari 1700

## DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 5
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 7
- 4 Kolofon 10
- 5 Gambar folio 11







## PENGANTAR

membawa batu *amber*. Kedua orang Belanda itu baru dibebaskan sesudah pihak Kompeni menandatangani kesepakatan dan berjanji untuk menyerahkan batu tersebut dan beberapa benda lain yang dipesan oleh Chúa yang akan dibawa dengan kapal berikut. Di tahun-tahun berikutnya, perlakuan buruk Chúa kepada para pegawai Kompeni dan kawula lainnya tetap terjadi. Di tahun 1694, umpamanya, oleh karena kantor Belanda tidak dapat menyerahkan 200 *tael* perak, maka Chúa menahan pedagang Gerrit van Nes dan penerjemah selama sepuluh hari. Di tahun berikutnya, kembali ia memenjarakan penerjemah kantor dan merampas sebagian barang perak kantor itu sebagai kompensasi kepada dirinya karena berpendapat bahwa berbagai hadiah yang diberikan Batavia kepadanya tahun itu kurang berharga.

Di Batavia, Pemerintah Agung, sesudah menimbang pemenjaraan serta penahanan para pegawai Kompeni, mulai mempertimbangkan untuk menghentikan perdagangan Kompeni dengan Tonkin yang tidak menguntungkan. Dalam surat mereka kepada *Heren Zeventien* di tahun 1695, Gubernur Jenderal bersama Dewan Hindia menyarankan agar hubungan dagang dengan Tonkin diakhiri. Dalam rapat mereka di musim panas tahun 1697, Gubernur Jenderal bersama para anggota Dewan Hindia kembali mempertimbangkan untuk menghentikan perdagangan Kompeni dengan Tonkin. Mereka mendesak bahwa oleh karena perdagangan dengan Tonkin tidak membuahkan keuntungan di tahun-tahun terakhir, dan mereka seringkali dipermalukan, maka tak ada alasan untuk memertahankan hubungan dagang yang sarat penipuan. Namun, oleh karena belum diterima jawaban resmi dari Negeri Belanda, maka Pemerintah Agung tidak ingin mengambil tanggung jawab untuk membuat keputusan yang begitu penting.

Sementara itu, ketegangan antara kantor Belanda dengan para penguasa Vietnam berlanjut. Dalam musim panas tahun 1696, Chúa yang

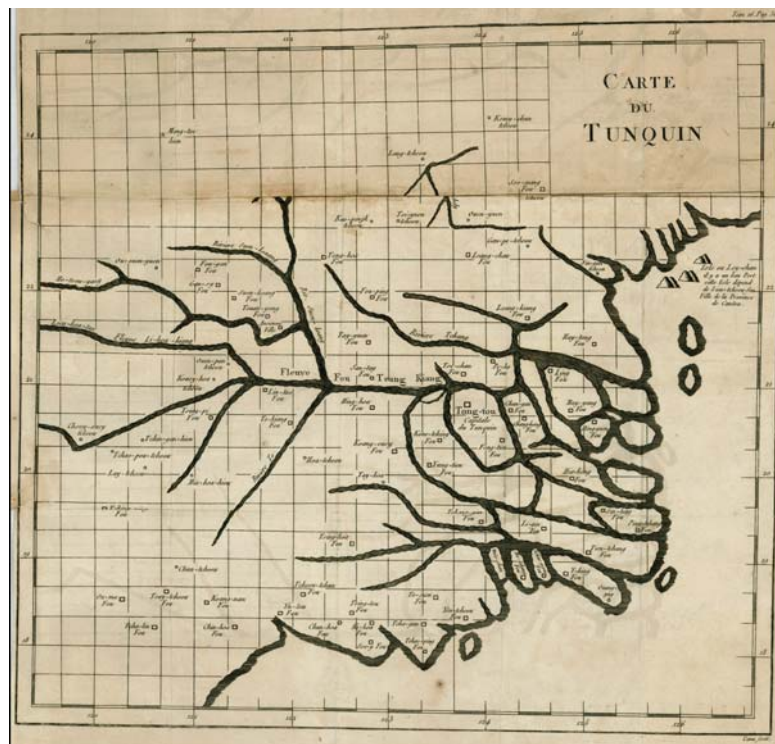
tidak puas dengan hadiah-hadiah sederhana yang disampaikan Batavia kepadanya, kembali merampas sebagian perak kantor. Ia juga menahan para penerjemah selama dua puluh hari dan kantor diobrak-abrik tentaranya. Selama dua tahun selanjutnya, hubungan antara Kompeni dengan Tonkin semakin memburuk. Kendati Gubernur Jenderal mengirim sejumlah surat dengan nada kerukunan, Chúa terus mengumbar permintaan yang luar biasa dan bahkan tidak membalas surat Gubernur Jenderal.

Dalam keadaan demikian, Gubernur Jenderal dan Dewan Hindia kembali sepakat dalam rapat mereka di bulan Januari 1698, bahwa Kompeni akan hengkang dari Tonkin. Namun, mengherankan bahwa *Heren Zeventien* tetap ingin memertahankan hubungan perdagangan dengan Tonkin. Dalam surat jawaban mereka kepada Batavia, *Heren Zeventien* mengatakan bahwa apabila Kompeni menghentikan perdagangannya dengan Tonkin, kemana lagi mereka harus membeli barang-barang sutra seperti *peling*, *hockien*, dan *chiourong* untuk pasar Belanda? Gubernur Jenderal dan Dewan Hindia tidak terpengaruh oleh sanggahan tersebut dan mereka tetap memertahankan pendapat mereka bahwa kantor di Tonkin harus ditutup. Mereka mengatakan, apabila Kompeni tidak dapat membeli *peling* dan barang tekstil sejenisnya dari Tonkin, maka modal investasi tersebut dapat dibelanjakan untuk membeli barang-barang lain di tempat-tempat dagang lain seperti Bengala dan Batavia, dengan kemungkinan memperoleh laba yang lebih menjanjikan.

Ketika kemudian disadari bahwa di musim dingin tahun 1698/9 para penguasa Trinh lalai membalas surat Gubernur Jenderal, Pemerintah Agung menyimpulkan bahwa tak ada alasan apa pun bagi Kompeni untuk menunda penutupan perdagangan Tonkin. Di bulan Juni 1699, keputusan untuk menghentikan perdagangan dengan Tonkin diambil. Sebuah kapal dikirim ke Tonkin untuk terakhir kali untuk mengangkut pulang



## PENGANTAR



Gambar 2. Carte Du Tunquin. Sistem sungai yang berpusat pada Hanoi dan Teluk di Tonkin, 1730.

para pegawai dan barang-barang Kompeni ke Batavia. Dalam surat kepada Chúa dan kepada Putera Mahkota untuk menjelaskan keputusan Kompeni, Gubernur Jenderal menegaskan bahwa Kompeni mungkin akan kembali berhubungan dengan Tonkin apabila Chúa menganggap hal itu perlu.

Berkebalikan dengan harapan Batavia, Chúa Trĩnh Cãn sama sekali tidak merisaukan kepergian Kompeni. Di musim dingin 1699/1700, sesudah memindahkan semua barang Kompeni, Kepala Kantor Van Loo menyerahkan kunci-kunci kantor kepada orang kasim setempat dan tanpa resmi mengucapkan selamat tinggal atau upacara apa pun, orang Belanda meninggalkan Tonkin, membawa pulang semua barang Kompeni dan muatan kapal yang tidak seberapa. Sebelum orang Belanda pergi di musim semi tahun 1700, Chúa

Trĩnh Cãn mengirim surat tersebut dalam dokumen ini kepada Gubernur Jenderal. Nampaknya Chúa bersikap ragu-ragu menghadapi keputusan Belanda untuk meninggalkan negaranya, dan mengatakan bahwa “sesudah Yang Mulia membaca surat ini dengan seksama, Gubernur Jenderal dan para anggota Dewan Hindia mungkin akan berubah pikiran”. Namun, Batavia, karena tidak mendapat konsesi apa pun dari Chúa, memutuskan untuk mengakhiri hubungan dagang selama 63 tahun dengan kerajaan Tonkin di Utara Vietnam itu.

## Referensi:

- Hoang Anh Tuan, *Silk for Silver: Dutch-Vietnamese Relations, 1637-1700*. Leiden: Brill, 2007.





## 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

Hoang Anh Tuan, “Surat dari Raja Tonkin mengenai pemutusan hubungan dagang dengan VOC, 10 Februari 1700”.

UIT: DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 10 FEBRUARY 1700 [BEGINNEND BIJ FOL. 81.]

Translaat missive van den Coning in Tonquin aan haar Edelens de Hoge Regeringe tot Batavia geschreven.

Annam Cockong, Conink van 't rijk van Tonquin, send desen brief in antwoord aan den Ed. Heer Gouverneur Generael tot Batavia Willem van Outhoorn ende alle de verdere Heeren Raden, met toewenschinge van alle heyl, welvaren en voorspoed op aarden, mitsgaders eenen rijcken oegst in haren coophandel ende dat se met hare vrinden in toegenegene en opregte liefde lange jaren mogen verkeerren.

Aangesien dat den Conink van Tonquin tot die staet en waerdigheyt van den groten God verheven is, om sijne onderdanen in vrede ende eendragt te regeren ende aan deselve een vredige t'samenwoninghe ende lichaamszonderhoud te besorgen, soo heb ick altijd getragt volgens Godes bevel mijne onderdanen en rijck te bestieren, ende haren pligt is, mij als haren beschermheer te beminnen ende te gehoorsamen, welcke methode van regeren, veele vremdelingen tot mijn rijck gelockt ende getrocken heeft, om haren coophandel ende profijt te doen.

Ick hebbe de wijt afgelegenste vremde handelaers altijd voor andere beminnet, ende haer in mijn rijck met wel te doen, gecarresseert, waerdoor ick naer vereysch onderrigtinge hebbe becomen om te kunnen onderscheyd maken tusschen goede ende quade.

Uyt den brief door den Gouverneur Generaal en Raden van [fol. 82] India aan mijn gesonden, heb ik ontdekt een misnoegen bij deselve opgevat omdat ik met het verlede jaerse schip niet geschreven had, 'twelck niet en is geschied alsof ik op deselve verstoort was ende dat ick geen grote agtinge voor deselve meer overig had. Ik betuyge dat mijne agtinge ende genegentheyt eenparig zij, ook dat daerdoor niet kan gesegt werden dat mijne vrindschap dienaangaande soude vermindert wesen dewijl ik niet geschreven hebbe. Ik versekere U Ed. dat ick noyt die gedagte gehad hebbe. Het nablijven dat ick niet geschreven hebbe, is inderdaet geschied om deselve van de moeyte te ontheffen om wederom aan mij te schrijven. Ick heb noyt aan ymaand gesegt of geopenbaert dat ick niet schrijven wilde.

Het is U Ed. mede bekend, ende wij bevinden het, dat God aan ons niet en schrijft, nog met ons spreekt, maer desniettemin soo bestierd Hij alles onder den hemel door de verwisselinghe der vier jaergetijen, sodanig dat wij ons daerover verwonderen ende swijgen moeten. Waertoe dienen veele brieven te schrijven? Het is maer papier dat de oogen verlustiget, sonder meer.



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Aan alle vremde handelaers die dit rijk gefrequeenteert hebben, om hun voordeel en profijt te doen, is enkelijk toegestaan geweest om buyten onse steden te mogen woonen. Maer aen U Eds. onderdanen is vergund een steene huys binnen de stad te bouwen, daeruyt U Eds. besluyten kunnen voor dewelcke men hier meer toegenegentheyt heeft gehad.

Den Gouverneur Generael en sijne Raden klagen bij haren jongsten brief dat uwe onderdanen in mijn rijk residerende in het drijven van haren coophandel grote overlast zijn aangedaan geweest, 'twelck in verscheyde voorvallen kan waeragtig zijn, maer uwe onderdanen hebben daertoe altijd selfs oorsake en occagie gegeven.

Mijn regeringe is eenparig ende niet eenzijdig, des in mijn rijk besorge dat niemant van mijn onderdanen, nog van vremdelingen overlast gedaan werd, gelijk een yder sulx ondervonden hebbende, getuygen kan, dog met dit beding dat se alle mijne wetten moeten gevolgen, ende gehoorsamen, gelijk in U Ed. landen en andere rijken gebruykelijck is, ende dit een waerheyt zijnde, die niet en kan werden tegengesproken. Waerom willen U Ed. onderdanen in mijn rijk dese vastgestelde wetten niet opvolgen, maer zoeken haer telkens met leugen en te behelpen, om mij en mijne regeringe bij U Ed. verdagt te maken[?]

De wetten deses rijk dicteren dat de vremdelingen hunne aangebragte coopmanschappen moeten opgeven sonder yets het minste te verswijgen, ende desen ter contrarie bevonden werdende, blijven de verswegen goederen confiscabel verclaert, 'twelk egter met onderscheyd altijd is g'executeert.

Maar U Ed. onderdanen tragten daarna om onse wetten te overtreden ende tot onser kleynagtinge meer als de helfte van hare aangebragte contanten, en coopmanschappen te sluyken ende te verswijgen. Dog daerop bevonden sijnde, hebben onse magt gebruykt ende ons tegens dese overtreders in postuur gesteld, om onse wetten staande te houden. [fol. 83]

Het is een bekende waerheyt dat U Ed. onderdanen lange jaren in dit ons rijk hebben geresideert, ende hunnen handel gedreven, waermede onse voorsaten selden of noyt in verschil hebben geweest, als ick wel ter contrarie in weynig jaren heb moeten verdragen. U Ed. is van resolutie geworden, deselve uw onderdanen van hier op te roepen ende mijn rijk en handel te verlaten, 'twelck ick als uwen wille niet konnende tegenstaan, hebbe moeten laten geschieden. Edog soo vertrouwe ik, dat naerdatt U Ed. met opmerkinge desen brief sullen gelesen hebben, dat den Gouverneur Generael en Raden andere gedagten mogen become.

Geschreven in ons Coninklijk hof Senhoo in 't 20e jaar mijner regeringe in de 10e maand den 19en dag.



## 2.2 DARATAN ASIA TENGGARA (TONKIN, SIAM, PEGU)

### 3 Terjemahan bahasa Indonesia

*Terjemahan surat yang ditulis oleh Raja Tonkin dan ditujukan kepada Para Yang Mulia di Pemerintah Agung di Batavia.*



## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Yang Mulia maklum, dan kami pun memaklumi juga, bahwa Tuhan tidak menulis surat atau bercakap-cakap kepada kami, namun kendati demikian Tuhan tetap mengurus semua hal yang ada di bawah langit dengan memberikan empat musim sehingga membuat kami takjub serta berdiam diri, tidak mengatakan apa-apa. Mengapa perlu menulis banyak surat? Surat hanyalah kertas yang memesonakan mata, tidak lebih dari itu.

Kepada semua pedagang asing yang berkunjung ke kerajaan kami untuk mencari keuntungan, mereka hanya diperbolehkan untuk tinggal di luar kota-kota kami. Akan tetapi pegawai dan bawahan Yang Mulia diijinkan untuk membangun rumah-rumah dari batu di dalam kota, dan dari hal ini Yang Mulia dapat memahami bahwa mereka memperoleh lebih banyak kemudahan.

Dalam surat mereka yang terakhir, Gubernur Jenderal dan anggota Dewan mengeluhkan bahwa pegawai mereka telah mendapat beban besar dalam menjalankan kegiatan perdagangan, yang di beberapa hal mungkin saja ada benarnya namun hal itu terjadi akibat ulah pegawai bersangkutan sendiri.

Pemerintahan kami selalu konsisten dan tidak pernah pilih kasih, dan di dalam kerajaan kami tidak ada seorang pun dari bawahan kami yang membebani orang-orang asing dan hal itu dapat dikatakan oleh semua orang, namun dengan syarat bahwa semua peraturan dan undang-undang kami harus dituruti dan dipatuhi, sama halnya seperti di negara Yang Mulia dan di kerajaan-kerajaan lain, dan hal ini merupakan kenyataan yang tidak dapat ditentang. Dan mengapa pegawai Yang Mulia tidak bersedia untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan di dalam kerajaan kami, dan sebaliknya selalu berdalih di belakang kebohongan dengan tujuan untuk membuat Yang Mulia menaruh syak wasangka pada kami dan pemerintahan kami.

Hukum dan peraturan kerajaan kami mengharuskan bahwa orang-orang asing memberitahukan barang-barang dagangan mereka tanpa menyembunyikan barang sesuatu pun, dan karena telah ditemukan bahwa hal sebaliknya yang terjadi, yaitu tidak mendeklarasikan barang-barang, kendati tindakan kami terhadap pegawai-pegawai Tuan selalu agak longgar ketimbang terhadap bangsa lain.

Namun, para pegawai Yang Mulia kemudian berusaha untuk melanggar aturan-aturan kami dan menyepelekan kami dan menyelundupkan serta tidak melaporkan lebih dari separuh uang serta barang dagangan yang mereka bawa. Namun, setelah hal tersebut terungkap maka kami telah menggunakan kekuasaan kami untuk mengambil tindakan seperlunya terhadap mereka yang melanggar peraturan demi untuk menegakkan hukum dan peraturan kami. [83]

Sudah merupakan pengetahuan umum bahwa para pegawai Yang Mulia sudah tinggal bertahun-tahun di dalam kerajaan kami dan melakukan kegiatan perdagangan, dan para nenek-moyang kami jarang atau tidak pernah berselisih, berlainan dengan apa yang harus kami alami dalam beberapa tahun ini. Yang Mulia telah memutuskan untuk memanggil pulang para pegawai tersebut dan meninggalkan kerajaan kami serta menghentikan kegiatan perdagangan, dan karena hal tersebut merupakan keinginan

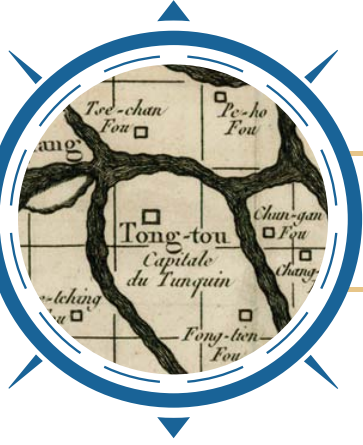




TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Anda, maka kami tidak dapat menghalanginya dan harus membiarkan hal itu terjadi. Namun demikian, kami percaya bahwa sesudah Yang Mulia membaca surat ini, Gubernur Jenderal bersama anggota Dewan mungkin dapat berubah pikiran.

Ditulis di istana kerajaan Senhoo di tahun ke-20 pemerintahan kami, di bulan ke-10 pada tanggal ke-19.



## 4 Kolofon

Judul	Hoang Anh Tuan, "Surat dari Raja Tonkin mengenai pemutusan hubungan dagang dengan VOC, 10 Februari 1700." Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 3. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2013.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Yerry Wirawan, Muhammad Haris Budiawan
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI, HR 2514, fols 461-463
Riset ilustrasi	Muhammad Haris Budiawan
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peta China Tenggara, Rigobert Bonne, 1771. <a href="http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/ooma-plink_colonial/bonnemaps/southsoutheast1771/southsoutheast_sia1771max.jpg">http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/ooma-plink_colonial/bonnemaps/southsoutheast1771/southsoutheast_sia1771max.jpg</a></li><li>2. Carte Du Tunquin. Sistem sungai yang berpusat pada Hanoi dan Teluk di Tonkin, 1730. <a href="http://www.raremaps.com/gallery/detail/22583/Carte_Du_Tunquin/Anonymous.html">http://www.raremaps.com/gallery/detail/22583/Carte_Du_Tunquin/Anonymous.html</a></li></ol>
Transkripsi	Risma Manurung
Terjemahan bahasa Indonesia	Tjandra Mualim
Terjemahan bahasa Inggris	Rosemary Robson
Kata pengantar	Hoang Anh Tuan
Penyunting akhir	Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	September 2013
Kategori harta karun	2.2 Daratan Asia Tenggara (Tonkin, Siam, Pegu).
ISBN	xxx-12345678910
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation



## 5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio yang dapat dilihat di website melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2520, fols. 81-83.

